

GAMBARAN KONSUMSI MAKANAN KARIOGENIK PADA SAAT ISTIRAHAT DI SD NEGERI 130 PALEMBANG

Meyrisa Bastari

*Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Palembang, Palembang, Indonesia
E-mail: meyrisabastari@yahoo.co.id*

Diterima: 04 Maret 2019

Direvisi: 22 Maret 2019

Disetujui: 02 April 2019

Abstrak

Salah satu faktor penyebab karies gigi adalah makanan kariogenik, kebiasaan anak mengonsumsi makanan kariogenik seperti coklat, permen, kue–kue manis dan sebagainya, karena makanan tersebut bentuknya menarik dan rasanya yang enak atau lezat sehingga sangat disukai oleh anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran konsumsi makanan kariogenik pada saat istirahat di SD Negeri 130 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif dengan sampel sama dengan populasi sebanyak 843 anak. Pengambilan data ini dilakukan pada bulan Februari 2019. Data dianalisis menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian yaitu berdasarkan jumlah anak yang mengonsumsi makanan kariogenik yaitu sebanyak 461 orang atau 55% anak, sedangkan jumlah anak yang tidak mengonsumsi makanan kariogenik sebanyak 382 orang atau 45% anak. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa jumlah anak yang mengonsumsi makanan kariogenik lebih banyak dari pada jumlah anak yang tidak mengonsumsi makanan kariogenik di SD Negeri 130 Palembang.

Kata Kunci: Karies gigi, Makanan kariogenik

Abstract

One of the factors causing dental caries is cariogenic food, the habit of children consuming cariogenic foods such as chocolate, sweets, cakes and so on, because the interesting shape of the food and the taste is delicious, so it is favored by children. This study was conducted to obtain an overview of the consumption of cariogenic foods at the SD Negeri 130 Palembang. The method used in the study is descriptive with the same sample with a population of 843 children. This data collection was carried out in April 2019. Data were analyzed using univariate analysis. The results of the study were based on the number of children who consumed cariogenic foods as many as 461 people or 55% of children, while the number of children who did not consume cariogenic food was 382 people or 45% of children. From this study it was concluded that the number of children who consumed cariogenic foods was greater than the number of children who did not consume cariogenic foods at the SD Negeri 130 Palembang.

Keywords: Dental caries, Cariogenic food

PENDAHULUAN

Karies gigi adalah suatu penyakit jaringan keras gigi yang disebabkan oleh interaksi bakteri dengan karbohidrat, yang menjadi asam mikrobial sehingga terjadi proses kronis dan dinamik secara dua arah yaitu demineralisasi dan remineralisasi yang berlangsung setiap saat. Jika proses demineralisasi mendominasi akan timbul disintegrasi dari komponen-komponen mineral yang dapat berujung pada pembentukan kavitas. Disebabkan oleh tiga faktor yang berhubungan yaitu makanan, host dan bakteri. Penyakit ini sering terjadi di dalam rongga mulut pada anak-

anak usia sekolah dasar. Karena pada usia sekolah anak-anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi (Behrman, 2002).

Salah satu faktor penyebab karies gigi adalah makanan kariogenik, kebiasaan anak mengonsumsi makanan kariogenik seperti coklat, permen, kue–kue manis dan sebagainya, disebabkan karena makanan tersebut bentuknya menarik dan rasanya yang enak atau lezat sehingga sangat disukai oleh anak-anak. Gula Sukrosa adalah salah satu jenis karbohidrat yang terkandung dalam makanan seperti permen, coklat dan makanan lainnya yang

merupakan substrat dan media pertumbuhan pertumbuhan bakteri yang pada akhirnya akan meningkatkan proses terjadinya penyakit karies. Konsumsi gula yang berlebihan pada anak, dari berbagai laporan penelitian menegaskan adanya kecenderungan peningkatan kejadian penyakit karies gigi (Kawuryan, 2008).

Menurut pengamatan, ternyata banyak anak-anak sekolah dasar di SD Negeri 130 Palembang, yang mengonsumsi makanan kariogenik pada saat istirahat. Maka dari itu perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui “Gambaran Konsumsi Makanan Kariogenik pada Saat Istirahat di SD Negeri 130 Palembang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Februari tahun 2019. Sampel penelitian adalah anak kelas 1-6 di Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang sebanyak 843 orang. Proses pengambilan data menggunakan kuesioner untuk data konsumsi makanan kariogenik. Jenis masalah yang

digunakan adalah survei morbiditas (*morbidity survei*) yaitu suatu survei yang bertujuan untuk mengetahui gambaran konsumsi makanan kariogenik pada saat istirahat di SD Negeri 130 Palembang.

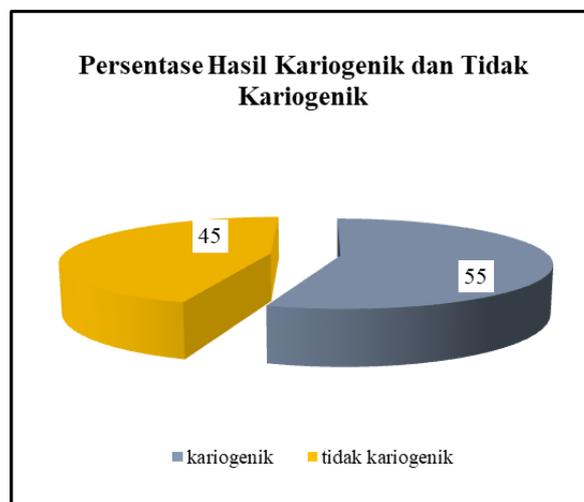
Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan pena. Pengumpulan data terhadap pengelompokan diet kariogenik dilakukan di sekolah yang diperoleh dengan mewawancarai anak dengan mengisi kuesioner. Editing dilakukan pada semua kuesioner untuk memeriksa kelengkapan jawabannya, diperiksa kembali apakah semua isian telah dijawab. Selanjutnya semua data yang diperoleh dipindahkan menurut tujuan penelitian. Analisis yang akan disajikan dengan menggunakan analisis univariat.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan data bahwa siswa yang mengonsumsi makanan kariogenik dan tidak kariogenik pada saat istirahat di SD Negeri 130 Palembang dengan jumlah murid 843 orang.

Tabel 1. Jumlah siswa yang mengonsumsi makanan kariogenik dan tidak kariogenik pada saat istirahat di SD Negeri 130 Palembang.

No	Kriteria	Jumlah Siswa	(%)
1	Kariogenik	461	55
2	Tidak Kariogenik	382	45
Total		843	100



Gambar 1. Diagram pie jumlah siswa yang mengonsumsi makanan kariogenik dan tidak kariogenik pada saat istirahat di SD Negeri 130 Palembang

Berdasarkan Tabel 1, didapat bahwa jumlah siswa yang mengonsumsi makanan kariogenik yaitu sebanyak 461 orang atau 55% siswa, sedangkan jumlah siswa yang mengonsumsi makanan non kariogenik sebanyak 382 orang atau 45% siswa. Hal ini dinyatakan bahwa anak-anak lebih menyukai makanan yang manis dan lengket dikarenakan bentuk yang menarik, rasanya yang enak, harganya murah serta mempunyai rasa ingin tahu terhadap makanan tersebut sehingga anak-anak lebih memilih makanan yang mengandung kariogenik dibandingkan makan yang tidak kariogenik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafiqah (2006) bahwa anak usia sekolah lebih memilih makanan yang menyebabkan karies gigi. Alasan tersebut dikarenakan makanan kariogenik lebih nikmat di santap oleh siswa sekolah dasar tanpa tahu dampak yang disebabkan oleh makanan apabila mengabaikan kebersihan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Doni Ekaputra (2008) bahwa siswa SD mayoritas lebih memilih makanan yang lebih cepat menyebabkan karies gigi dibandingkan yang tidak menyebabkan karies gigi, sehingga pengetahuan anak SD berkurang namun jangan di lupakan siswa-siswi tetap harus menerapkannya, tidak hanya tahap tahu saja tetapi harus bisa menerapkan di kehidupannya. Hal ini juga dinyatakan oleh (Kawuryan, 2008) mengatakan bahwa kebiasaan anak mengonsumsi makanan kariogenik seperti coklat, permen, kue-kue manis dan sebagainya, disebabkan karena makanan tersebut bentuknya menarik dan rasanya yang enak atau lezat sehingga sangat disukai oleh anak-anak.

SIMPULAN

Jumlah siswa yang mengonsumsi makanan kariogenik yaitu sebanyak 461 orang atau 55% siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak mengonsumsi makanan kariogenik sebanyak 382 orang atau 45% siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2005. *Prinsip dasar gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Behrman. 2002. *Ilmu kesehatan anak NELSON*. Vol. II. Ed. 15. Jakarta.

- Deynilisa, Saluna. 2009. *Modul konservasi gigi*: Poltekkes Palembang.
- Kawuryan, U. 2008. *Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut kejadian karies gigi anak SDN Kleco kelas II kelas V dan VI Kecamatan Laweyan*. Indonesia: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kusumawardani, E. 2011. *Buruknya kesehatan gigi dan mulut*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Mansjoer, A. 2001. *Kapita selekta kedokteran*. Edisi 4. Jakarta: Media Aesculapius FK UI.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, D. 2007. *Gigi sehat merawat gigi sehari-hari*. Jakarta: P.T Kompas Media.
- Putri, M.H., Herijulanti, E. & Nurjanah, N..2010. *Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan dan jaringan pendukung gigi*. Jakarta: EGC.
- Ramadhan, A.G. 2010. *Serba-serbi kesehatan gigi*. Jakarta: Bukune.
- Raharja, S. 2005. *Hubungan pola makan-makanan kariogenik sehari-hari terhadap karies gigi anak pra sekolah*. Gamping Sleman.
- Setiowati, T. & Furqonita, D. 2007. *Biologi interaktif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisier.
- Srigupta, A. 2004. *Perawatan gigi dan mulut*. Jakarta: Prestasi Pustakan Publisier
- Tarigan, R. 2004. *Perawatan pulpa gigi (endodontic)*. Edisi 2. Jakarta: EGC
- Wahyuni, S. dkk. 2008. *Prevalensi karies gigi pada siswa-siswi sekolah dasar negeri di Kotamadya Palembang*. Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- Wulansari. 2008. *Penelitian epidemiologi karies gigi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Unviversitas Airlangga. Surabaya.